

EVALUASI PENGGUNAAN EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIN PALANGKA RAYA

Muhammad Ramadhan¹, Triwid Syafarotun Najah², Slamet Riyadi³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: dhanrama9321@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2213>

Sections Info

Article history:

Submitted: 26 April 2026

Final Revised: 31 May 2026

Accepted: 06 June 2026

Published: 10 June 2026

Keywords:

EMIS,

Single Database

Efficiency

Effectiveness

Islamic Boarding Schools



ABSTRAK

This study aims to evaluate the use of the Education Management Information System (EMIS) at the Darul Amin Islamic Boarding School in Palangka Raya based on single-database indicators as well as the efficiency, effectiveness, and synergy of educational data management. The study employed a quantitative evaluative approach, with data collected via a questionnaire administered to 26 respondents comprising educators and administrative staff. Data analysis was conducted using SPSS 27 through Pearson's validity test, Cronbach's Alpha reliability test, and descriptive analysis. The results indicate that all instrument items are valid with significance levels below 0.05 and a Cronbach's Alpha value of 0.943, indicating very high reliability. The average score for the single database indicator was 3.7, while the scores for the efficiency, effectiveness, and synergy indicators were 3.713. The results indicate that EMIS is capable of supporting integrated data management, improving administrative quality, accelerating data reporting, and strengthening coordination among educational units. The study concluded that the use of EMIS falls into the "very good" category, although improvements are still needed in the areas of human resources and technological infrastructure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan Education Management Information System (EMIS) di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya berdasarkan indikator basis data tunggal serta efisiensi, efektivitas, dan sinergitas pengelolaan data pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif evaluatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 26 responden yang terdiri atas tenaga pendidik dan tenaga administrasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 27 melalui uji validitas Pearson, uji reliabilitas Cronbach's Alpha, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan seluruh item instrumen valid dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Nilai rata-rata indikator basis data tunggal sebesar 3,77, sedangkan indikator efisiensi, efektivitas, dan sinergitas sebesar 3,713. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMIS mampu mendukung pengelolaan data yang terintegrasi, meningkatkan kualitas administrasi, mempercepat pelaporan data, serta memperkuat koordinasi antarunit pendidikan. Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan EMIS berada pada kategori sangat baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi.

Kata kunci: EMIS, basis data tunggal, efisiensi, efektivitas, pesantren

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional kehadiran pesantren sejak awal abad ke-XX, telah menunjukkan kirpah-nya di tengah-tengah kehidupan masyarakat, baik sebagai lembaga pendidikan sosial, pembimbing masyarakat (*al-haiah al ta'awuny wa al takafuly wal al ittijaahi*) dan perjuangan (*al-haiah aljihaadi li'izzi allIslaami wal muslimin*) (Dakir, 2019).

Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berakhlak serta memiliki wawasan keislaman yang kuat. Dalam perkembangannya, pengelolaan pendidikan di pesantren semakin kompleks, terutama dalam aspek administrasi dan manajemen data pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Agama telah menerapkan sistem Education Management Information System (EMIS) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data pendidikan di pesantren. EMIS diharapkan dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data pendidikan, termasuk data santri, tenaga pengajar, sarana prasarana, serta aspek keuangan dan perizinan pesantren (Azzahra, 2020).

Sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama (KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR DJ.I/46/2009, 2009), implementasi EMIS memiliki dua tujuan strategis utama yang menjadi dasar pengembangan dan penggunaannya di lingkungan pendidikan Islam. Pertama, EMIS bertujuan untuk mewujudkan *basis data tunggal* yang terintegrasi guna menciptakan tata kelola data pendidikan Islam yang representatif dan terpercaya. Basis data ini diharapkan mampu menjadi sumber utama informasi yang dibutuhkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan pendidikan. Kedua, EMIS juga dirancang untuk mendukung peningkatan *efisiensi, efektivitas, dan sinergitas* dalam pengelolaan data pendidikan Islam secara menyeluruh. Dengan sistem yang saling terhubung dan terstandar, diharapkan proses input, validasi, hingga pelaporan data dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan hemat sumber daya. Kedua tujuan ini menegaskan pentingnya evaluasi implementasi EMIS di tingkat satuan pendidikan, termasuk pondok pesantren, agar benar-benar berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat akuntabilitas dan tata kelola pendidikan secara sistemik dan berkelanjutan.

Integrasi data pendidikan di lingkungan madrasah dan pesantren melalui EMIS bertujuan untuk menyediakan informasi yang lebih terstruktur dan akurat. Pengelola pesantren dapat melakukan pembaruan data secara berkala sehingga data tersebut dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih tepat (Latifatussa'adah, 2024). Prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan data ini juga sesuai dengan sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَنُزُوا نَفْسَكُمْ مِمَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ

Terjemahan : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi terhadap amal perbuatan, yang relevan dengan konsep akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan dan administrasi pesantren, termasuk dalam penggunaan sistem informasi seperti EMIS.

Pada penelitian evaluasi EMIS, tujuan EMIS yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (PMA No. 30 Thn 2020 - PENYELENGGARAAN PESANTREN, 2020) yaitu mewujudkan basis data tunggal, meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas) dijadikan acuan utama dalam evaluasi. Kemudian dilakukan penilaian kuantitatif terhadap: tingkat kesesuaian output data EMIS dengan kebutuhan stakeholder, efisiensi waktu dan biaya dalam pengelolaan data, dan akurasi dan keterbukaan informasi yang tersedia. Dengan pendekatan ini, efektivitas EMIS dapat diuji berdasarkan parameter keberhasilannya sesuai dokumen regulasi PMA No. 30 Tahun 2020 dan petunjuk teknis EMIS Dirjen Pendis.

Implementasi EMIS di lingkungan pesantren memiliki berbagai manfaat, namun tetap menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan sumber daya manusia yang memadai dalam mengoperasikan sistem EMIS. Banyak pengelola pesantren yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam bidang teknologi informasi. Studi yang dilakukan oleh (Mustikawan et al., 2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan kompetensi digital menjadi salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi EMIS di pesantren. Selain itu, infrastruktur teknologi yang terbatas juga menjadi kendala signifikan. Tidak semua pesantren memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil. Sebuah penelitian oleh (Khasanah et al., 2024) menyebutkan bahwa pesantren di daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses dan memperbarui data EMIS secara real-time.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat besarnya jumlah lembaga pesantren di Indonesia yang wajib menggunakan EMIS, namun tingkat kepatuhan dan kualitas implementasinya masih sangat bervariasi. Berdasarkan data Kementerian Agama RI (2023), terdapat lebih dari 36.000 pondok pesantren yang terdaftar secara nasional, dengan total santri mencapai lebih dari 4,2 juta jiwa. Namun demikian, riset-riset terdahulu menunjukkan bahwa implementasi EMIS di banyak pesantren masih menghadapi permasalahan serius, mulai dari rendahnya kompetensi digital operator, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, hingga resistensi terhadap transformasi digital. Kondisi ini menegaskan bahwa evaluasi terhadap implementasi EMIS bukan hanya penting secara akademis, tetapi juga mendesak secara kebijakan. Tabel berikut merangkum potret implementasi EMIS di pesantren berdasarkan berbagai sumber kajian terdahulu:

Tabel 1. Potret Implementasi EMIS di Pondok Pesantren Indonesia

No	Aspek Permasalahan	Data/Fakta	Dampak	Sumber
1	Rendahnya kompetensi digital SDM pengelola EMIS	Sebagian besar operator pesantren belum mendapatkan pelatihan teknis EMIS yang memadai	Data tidak akurat, pengisian terlambat, basis data tidak representatif	Mustikawan et al. (2024)
2	Infrastruktur teknologi tidak memadai	Pesantren di daerah terpencil mengalami kesulitan akses internet stabil untuk pembaruan data EMIS secara real-time	Sinkronisasi data terhambat, pelaporan ke Kemenag tidak tepat waktu	Khasanah et al. (2024)
3	Minimnya evaluasi berbasis data kuantitatif	Kajian EMIS di pesantren mayoritas bersifat deskriptif-kualitatif; belum ada standar pengukuran terukur	Rekomendasi perbaikan kebijakan tidak berbasis bukti empiris yang kuat	Latifatussa'adah (2024)
4	Besaran lembaga	36.000+ pesantren	Skala masalah sangat	Kemenag RI (2023)

	pesantren yang wajib menggunakan EMIS	terdaftar; 4,2 juta+ santri aktif di seluruh Indonesia (Kemenag RI, 2023)	luas; gangguan EMIS berdampak pada jutaan data pendidikan nasional	
5	Resistensi terhadap transformasi digital administrasi	Pengelola pesantren cenderung mempertahankan sistem manual karena ketidakbiasaan dengan platform digital	Duplikasi kerja manual-digital, efisiensi tidak tercapai	Azzahra (2020)

Sumber: Diolah dari berbagai kajian (Azzahra, 2020; Mustikawan et al., 2024; Khasanah et al., 2024; Latifatussa'adah, 2024; Kemenag RI, 2023)

Berdasarkan potret permasalahan tersebut, penelitian evaluatif yang terukur secara kuantitatif menjadi sangat mendesak untuk dilakukan, khususnya di konteks pesantren lokal seperti Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, kelemahan implementasi EMIS tidak dapat diidentifikasi secara objektif dan perbaikan kebijakan pun sulit dilakukan secara tepat sasaran.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam dua aspek utama yaitu Konteks Lokal Spesifik: Fokus pada Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya sebagai objek penelitian belum pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya, dan Evaluasi Kuantitatif EMIS: Menggunakan pendekatan kuantitatif evaluatif untuk menilai sejauh mana suatu program, sistem, atau kebijakan, yang belum banyak dilakukan pada riset-riset sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif atau normatif.

Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan EMIS sebagai bagian dari sistem manajemen pendidikannya. Namun, dalam praktiknya, implementasi EMIS di pesantren ini masih menghadapi berbagai kendala yang umum terjadi di banyak pesantren lainnya, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang kurang mendukung, serta resistensi terhadap perubahan sistem administrasi dari manual ke digital.

Upaya memahami efektivitas penggunaan EMIS di lingkungan pesantren diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat, tidak hanya bagi Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya tetapi juga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengadopsi sistem manajemen informasi pendidikan yang lebih modern dan efisien.

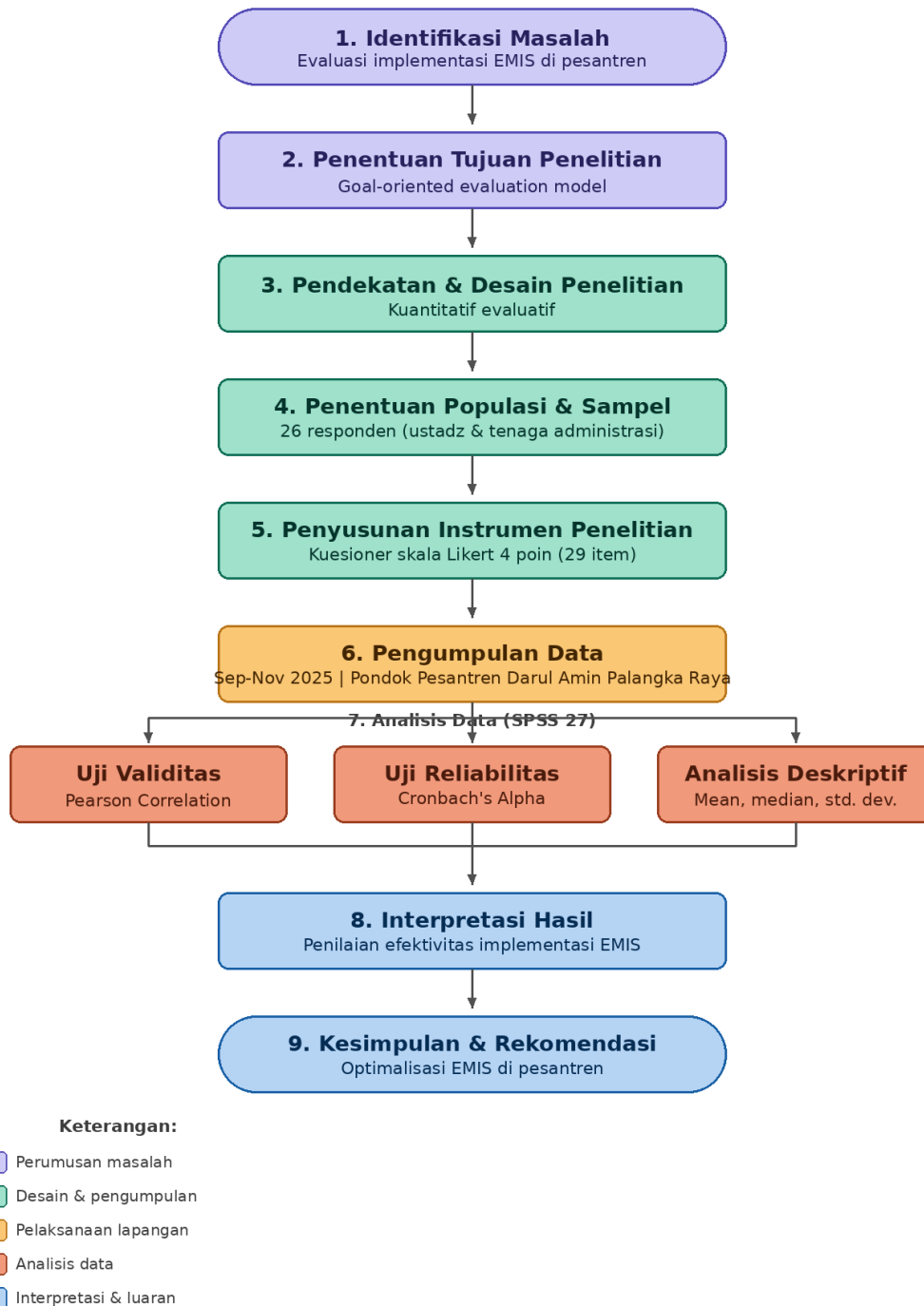
Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya, penggunaan Education Management Information System (EMIS) telah diterapkan sesuai kebijakan Kementerian Agama, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Kepala Tata Usaha menyatakan bahwa masalah utama terletak pada kelengkapan dan ketepatan waktu data dari unit pendidikan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman pengguna. Operator EMIS juga menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, gangguan sistem, serta tingginya beban kerja akibat koordinasi data dari berbagai unit. Di sisi lain, guru mengakui pentingnya EMIS, namun keterlibatan mereka masih terbatas karena fokus pada kegiatan pembelajaran. Sementara itu, santri merasakan dampak administratif dari EMIS, terutama dalam penyediaan dokumen pendukung untuk keperluan pendataan dan akses bantuan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun EMIS telah berjalan, implementasinya belum optimal sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung pengelolaan pendidikan di pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif evaluatif dan mengadopsi sebagian

prinsip model evaluasi berbasis tujuan (*goal-oriented evaluation*) untuk mengukur efektivitas penggunaan Education Management Information System (EMIS). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya pada 16 September - 16 November 2025. Populasi terdiri dari 26 orang (ustadz dan tenaga administrasi). Pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu Evaluasi EMIS berbasis tujuan. Pengukuran menggunakan skala liker 4 poin. Data dianalisis menggunakan SPSS 27 dengan uji validitas (Pearson) dan reliabilitas (Cronbach Alpha).

Alur Langkah-Langkah Metode Penelitian



Gambar 1. Alur Langkah-Langkah Metode Penelitian Evaluasi EMIS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar layak dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk variabel penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan teknik korelasi Pearson antara skor masing-masing item dengan skor total. Hasil uji validitas bisa dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Soal	Signifikansi	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,5	0,003	Valid
2	0,5	0,003	Valid
3	0,5	0,003	Valid
4	0,5	0,002	Valid
5	0,5	0,001	Valid
6	0,5	0,002	Valid
7	0,5	0,001	Valid
8	0,5	0,001	Valid
9	0,5	0,001	Valid
10	0,5	0,001	Valid
11	0,5	0,001	Valid
12	0,5	0,002	Valid
13	0,5	0,001	Valid
14	0,5	0,001	Valid
15	0,5	0,001	Valid
16	0,5	0,001	Valid
17	0,5	0,001	Valid
18	0,5	0,001	Valid
19	0,5	0,001	Valid
20	0,5	0,003	Valid
21	0,5	0,003	Valid
22	0,5	0,001	Valid
23	0,5	0,004	Valid
24	0,5	0,001	Valid
25	0,5	0,001	Valid
26	0,5	0,001	Valid
27	0,5	0,001	Valid
28	0,5	0,003	Valid
29	0,5	0,001	Valid

Indikator Basis Data Tunggal (No. 1-14)

Berdasarkan hasil uji validitas pada item nomor 1 sampai 14 yang mengukur indikator basis data tunggal, seluruh item dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing item yang berada di bawah 0,05, yaitu berkisar antara 0,003 hingga 0,001. Dengan

demikian, seluruh pernyataan pada indikator ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap skor total dan mampu mengukur variabel basis data tunggal secara tepat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah mampu merepresentasikan aspek-aspek penting dalam implementasi basis data tunggal pada EMIS, seperti integrasi data, ketepatan penyimpanan informasi, kemudahan akses data, konsistensi data antar unit, serta keterpaduan informasi pendidikan di pesantren. Validitas yang baik pada indikator ini mengindikasikan bahwa responden memahami dan memberikan penilaian yang konsisten terhadap fungsi EMIS sebagai sistem basis data terintegrasi.

Selain itu, dominasi nilai signifikansi $<0,001$ menunjukkan bahwa hubungan item terhadap konstruk variabel sangat kuat. Dengan demikian, indikator basis data tunggal dinilai layak digunakan untuk mengukur efektivitas EMIS dalam menciptakan sistem pengelolaan data pendidikan yang terpusat, akurat, dan terpercaya di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya.

Indikator Efisiensi, Efektivitas, dan Sinergitas (No. 15-29)

Berdasarkan hasil uji validitas pada item nomor 15 sampai 29 yang mengukur indikator efisiensi, efektivitas, dan sinergitas, seluruh item juga dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai signifikansi pada indikator ini berada pada rentang 0,004 hingga 0,001, sehingga seluruh item terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel penelitian.

Validitas instrumen ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan telah mampu mengukur aspek efisiensi penggunaan EMIS, seperti penghematan waktu dalam pengelolaan data, kemudahan proses administrasi, percepatan pelaporan, serta pengurangan pekerjaan manual. Selain itu, indikator efektivitas tercermin dari kemampuan sistem dalam mendukung ketepatan data, pengambilan keputusan, dan peningkatan kualitas layanan administrasi pendidikan. Sementara itu, aspek sinergitas terlihat dari kemampuan EMIS dalam mendukung koordinasi antarbagian dan integrasi informasi antar unit di lingkungan pesantren.

Nilai signifikansi yang sangat kecil pada sebagian besar item menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang konsisten terhadap manfaat EMIS dalam meningkatkan efisiensi kerja dan sinergi pengelolaan data pendidikan. Oleh karena itu, indikator efisiensi, efektivitas, dan sinergitas dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dan mampu menggambarkan keberhasilan implementasi EMIS di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya.

Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil reliabilitas bisa dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	29

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943 dengan jumlah item sebanyak 29 pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas berada pada kategori sangat tinggi, karena melebihi batas minimum yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 0,70.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Tingginya nilai Cronbach's Alpha juga mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur variabel evaluasi penggunaan Education Management Information System (EMIS). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan SPSS melalui penghitungan nilai rata-rata (mean). Hasil analisis deskriptif bisa dilihat di Tabel 4.

Tabel 3. Interpretasi Skor

1,00 - 1,75	= Sangat Tidak Baik
1,76 - 2,50	= Tidak Baik / Kurang Baik
2,51 - 3,25	= Baik
3,26 - 4,00	= Sangat Baik

Analisis Deskriptif Indikator Basis Data Tunggal

Tabel 4. Analisis Deskriptif Indikator Basis Data Tunggal

Item	Mean	Kategori
X1	3,92	Sangat Baik
X2	3,85	Sangat Baik
X3	3,81	Sangat Baik
X4	3,73	Sangat Baik
X5	3,85	Sangat Baik
X6	3,77	Sangat Baik
X7	3,73	Sangat Baik
X8	3,81	Sangat Baik
X9	3,62	Sangat Baik
X10	3,69	Sangat Baik
X11	3,81	Sangat Baik
X12	3,73	Sangat Baik
X13	3,73	Sangat Baik
X14	3,73	Sangat Baik
Rata-rata	3,77	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada item nomor 1 sampai 14 yang mengukur indikator basis data tunggal, diperoleh nilai rata-rata (mean) yang berada pada kategori sangat baik, yaitu 3,77. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap implementasi EMIS sebagai sistem basis data terintegrasi di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya.

Nilai mean yang berkategori baik mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa EMIS telah mampu membantu pengelolaan data pendidikan secara lebih terpusat,

terstruktur, dan mudah diakses. Selain itu, median pada item-item indikator ini berada pada angka 4,00 yang menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh kategori “sangat baik”. Hal ini memperlihatkan adanya persepsi yang konsisten mengenai keberhasilan EMIS dalam mendukung integrasi data pendidikan pesantren.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif pada indikator basis data tunggal menunjukkan bahwa implementasi EMIS telah berjalan dengan baik dalam mendukung pengelolaan data pendidikan secara terpusat dan sistematis. Temuan ini juga memperkuat hasil uji validitas sebelumnya yang menyatakan seluruh item pada indikator ini valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Deskriptif Indikator Efisiensi, Efektivitas, dan Sinergitas

Tabel 4. Analisis Deskriptif Indikator Efisiensi, Efektivitas, dan Sinergitas

X15	3,62	Sangat Baik
X16	3,73	Sangat Baik
X17	3,58	Sangat Baik
X18	3,81	Sangat Baik
X19	3,77	Sangat Baik
X20	3,77	Sangat Baik
X21	3,65	Sangat Baik
X22	3,69	Sangat Baik
X23	3,73	Sangat Baik
X24	3,58	Sangat Baik
X25	3,77	Sangat Baik
X26	3,65	Sangat Baik
X27	3,69	Sangat Baik
X28	3,92	Sangat Baik
X29	3,73	Sangat Baik
Rata-rata	3,713	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada item nomor 15 sampai 29 yang mengukur indikator efisiensi, efektivitas, dan sinergitas, diperoleh nilai rata-rata (mean) yang juga berada pada kategori sangat baik, yaitu sekitar 3,713. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan EMIS mampu mendukung efisiensi kerja, efektivitas pengelolaan data, serta meningkatkan sinergi antarbagian dalam administrasi pendidikan pesantren.

Nilai rata-rata yang tinggi menggambarkan bahwa penggunaan EMIS dinilai dapat mempercepat proses penginputan dan pelaporan data, mengurangi kesalahan administrasi, serta mempermudah koordinasi antarunit pendidikan. Selain itu, median seluruh item berada pada angka 4,00 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban positif terhadap keberadaan EMIS dalam mendukung tata kelola pendidikan yang lebih efektif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa item yang memiliki nilai mean sedikit lebih rendah dibanding item lainnya, terutama pada aspek yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan sistem dan dukungan teknis. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan pada aspek pelatihan pengguna, kualitas jaringan internet, dan optimalisasi fitur sistem agar implementasi EMIS dapat berjalan lebih maksimal.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif pada indikator efisiensi, efektivitas, dan

sinergitas menunjukkan bahwa EMIS telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan administrasi pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya. Hasil ini sejalan dengan uji validitas yang menunjukkan seluruh item pada indikator tersebut valid dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Education Management Information System (EMIS) di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya secara umum berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji validitas, reliabilitas, dan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Implementasi EMIS dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan dua indikator utama, yaitu basis data tunggal serta efisiensi, efektivitas, dan sinergitas pengelolaan data pendidikan. Kedua indikator tersebut menjadi bagian penting dalam menilai keberhasilan sistem informasi pendidikan berbasis digital yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Item nomor 1 sampai 14 yang mengukur indikator basis data tunggal menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap skor total variabel penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konsep integrasi data pendidikan secara tepat. Validitas instrumen yang baik menandakan bahwa EMIS telah dipahami oleh responden sebagai sistem yang mendukung pengelolaan data pendidikan secara terpusat dan terintegrasi. Menurut (Sugiyono, 2017), instrumen yang valid mampu mengukur variabel penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Pada indikator basis data tunggal, hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata responden berada pada kategori sangat baik, yaitu 3,77. Nilai median seluruh item berada pada angka 4,00 dengan standar deviasi yang relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap kemampuan EMIS dalam mengintegrasikan data pendidikan di pesantren. Sistem basis data tunggal memungkinkan seluruh informasi terkait santri, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan administrasi pendidikan tersimpan dalam satu sistem yang terpusat sehingga memudahkan proses pengelolaan dan pencarian data.

Keberhasilan implementasi basis data tunggal dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan utama penerapan EMIS oleh Kementerian Agama, yaitu menciptakan tata kelola data pendidikan Islam yang akurat, terpercaya, dan mudah diakses. Sistem yang terintegrasi mampu mengurangi risiko duplikasi data, kesalahan pencatatan, serta keterlambatan pelaporan administrasi. Temuan ini didukung oleh penelitian (Latifatussa'adah, 2024) yang menyatakan bahwa EMIS membantu meningkatkan keteraturan administrasi pendidikan melalui pengelolaan data yang lebih sistematis dan terorganisasi. Selain itu, (Chamidi, 2024) menjelaskan bahwa keberadaan EMIS memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan Islam berbasis teknologi informasi.

Dalam perspektif teori sistem informasi, integrasi basis data merupakan salah satu indikator penting keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam organisasi pendidikan. Model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan keberlanjutan penggunaan sistem. Dalam penelitian ini, tingginya penilaian responden terhadap EMIS menunjukkan bahwa kualitas sistem yang digunakan telah mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengelolaan data pendidikan pesantren (Raharja & Rokanta, 2023).

Selain indikator basis data tunggal, penelitian ini juga mengevaluasi indikator efisiensi,

efektivitas, dan sinergitas penggunaan EMIS. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item nomor 15 sampai 29 dinyatakan valid dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu mengukur aspek efisiensi administrasi, efektivitas pengelolaan data, serta sinergi antarunit pendidikan dalam penggunaan EMIS. Validitas yang baik menunjukkan bahwa responden memahami manfaat sistem dalam mendukung pekerjaan administrasi dan koordinasi lembaga pendidikan.

Hasil analisis deskriptif pada indikator efisiensi, efektivitas, dan sinergitas menunjukkan nilai rata-rata berada pada 3,713. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap manfaat EMIS dalam mendukung pengelolaan administrasi pendidikan. Dari aspek efisiensi, penggunaan EMIS dinilai mampu mempercepat proses penginputan, pengolahan, dan pelaporan data pendidikan. Sebelum penggunaan sistem digital, proses administrasi dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu lebih lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Dengan adanya EMIS, proses pengelolaan data menjadi lebih praktis, cepat, dan terorganisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputra, 2025) yang menyatakan bahwa sistem manajemen informasi pendidikan mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekolah melalui otomatisasi pengelolaan data. Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan juga mampu mengurangi penggunaan dokumen manual dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan kepada pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, EMIS tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam modernisasi tata kelola pendidikan pesantren.

Dari aspek efektivitas, EMIS dinilai mampu meningkatkan kualitas informasi pendidikan yang dihasilkan. Efektivitas merupakan keberhasilan mencapai tujuan tanpa terhambat oleh faktor waktu, tenaga, atau biaya (Najah & Putri, 2025). Sistem memungkinkan data tersimpan secara lebih rapi, mudah diperbarui, dan dapat diakses sesuai kebutuhan pengguna. Ketersediaan data yang akurat sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Humaidi, 2026) yang menyatakan bahwa tata kelola EMIS yang baik berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas administrasi dan transparansi pengelolaan pendidikan Islam. Dengan adanya sistem informasi yang efektif, lembaga pendidikan dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara lebih mudah dan tepat sasaran.

Pada aspek sinergitas, penggunaan EMIS membantu meningkatkan koordinasi antarunit pendidikan di lingkungan pesantren. Sistem yang terintegrasi memungkinkan pertukaran data dilakukan secara lebih cepat dan mudah sehingga mendukung kerja sama antarbagian dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Setiawan et al., 2025) yang menjelaskan bahwa transformasi digital berbasis EMIS mampu meningkatkan sinergi kelembagaan melalui integrasi data pendidikan yang lebih sistematis dan terkoordinasi.

Meskipun implementasi EMIS di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi pengguna. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem. Sebagian pengguna masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur EMIS dan proses sinkronisasi data. Selain itu, kendala jaringan internet dan infrastruktur teknologi juga memengaruhi kelancaran penggunaan sistem, terutama dalam proses pembaruan data secara real-time.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Mustikawan et al., 2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan kompetensi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam

optimalisasi EMIS di pesantren. Penelitian (Khasanah et al., 2024) juga menjelaskan bahwa keterbatasan akses internet di beberapa lembaga pendidikan menyebabkan proses sinkronisasi data menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi operator melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan serta penguatan infrastruktur teknologi untuk mendukung implementasi EMIS secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan EMIS di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan administrasi pendidikan. Sistem ini mampu mendukung integrasi basis data, meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi, serta memperkuat sinergi antarunit pendidikan. Namun demikian, optimalisasi penggunaan EMIS masih memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur teknologi yang memadai, dan pengembangan sistem yang berkelanjutan agar EMIS dapat berfungsi secara lebih efektif sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Education Management Information System (EMIS) di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji validitas yang menunjukkan seluruh item instrumen valid dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 serta nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,943 yang menunjukkan tingkat konsistensi sangat tinggi. Pada indikator basis data tunggal, hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata responden berada pada kategori baik, yaitu 3,77 yang artinya EMIS mampu mendukung pengelolaan data pendidikan secara terintegrasi, sistematis, dan akurat. Hasil analisis deskriptif pada indikator efisiensi, efektivitas, dan sinergitas menunjukkan nilai rata-rata berada pada 3,713 yang artinya EMIS dinilai mampu meningkatkan kualitas administrasi, mempercepat proses pelaporan data, serta memperkuat koordinasi antarunit pendidikan di lingkungan pesantren. Meskipun demikian, implementasi EMIS masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan pengguna, penguatan jaringan internet, dan optimalisasi sistem agar penggunaan EMIS dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung tata kelola pendidikan pesantren.

REFERENSI

- Azzahra, N. F. (2020). *Azzahra, Nadia Fairuza Effects Of The Pesantren Law On Indonesia's Education System-A Projection Standard-Nutzungsbedingungen*. <https://hdl.handle.net/10419/249432>
- Chamidi, A. S. (2024). *The Urgency Of Education Management Information System In*. 03(01), 13–17.
- Dakir. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 496. <http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/155%0ahttps://jurnalnu.com/index.php/as/article/download/155/87>
- Humaidi, R. (2026). *Educational Management Information System Governance In Islamic Secondary Schools*. 05(01), 846–855.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/46/2009, 8 Departemen Agama Ri 99 (2009). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2099>
- Khasanah, K., Salsabila, S. N., Hapid, A., & Dahlan, U. A. (2024). Continuous Improvement In Improving The Quality Of Education At Smp It Abu Bakar Yogyakarta. *Linguanusa Social*

Humanities, Education And Linguistic, 2(1), 1–8.

- Latifatussa'adah, S. (2024). *Implementasi Aplikasi Education Management Information System Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cirebon*.
- Mustikawan, A., Maimun, A., & Listyo Prabowo, S. (2024). *Intellectual Capital In Islamic Higher Education: Pesantren-Based Institutions*. <https://doi.org/10.32478/Evaluasi>
- Najah, T. S., & Putri, C. M. (2025). *Analisis Efektivitas Layanan Simadu Dalam*. 10(4), 1601–1613. Pma No. 30 Thn 2020 - Penyelenggaraan Pesantren, (2020).
- Raharja, D. R. B., & Rokanta, S. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Sistem E-Learning Menggunakan Model Delone Dan Mclean. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 240–246. <https://doi.org/10.33395/Jmp.V12i1.12359>
- Saputra, A. A. (2025). *Implementation Of Educational Management*. 6.
- Setiawan, U., Bagus, S., Wulandari, D., Megawati, I., & Salman, S. (2025). Digital Transformation Of Madrasahs: The Strategic Role Of Emis-Based Simdik In Improving Institutional Performance. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 6(2), 499–512. <https://doi.org/10.31538/Tijie.V6i2.1812>
- Sugiyono. (2017). *Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Intro (Pdfdrive.Com).Pdf*.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

